

Perancangan Visualisasi Musik Pada Poster Tipografi Eksperimental

Angel Cristina

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
ainac80035@student.uph.edu

Ferdinand Indrajaya

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
ferdinand.indrajaya@uph.edu

Brian Alvin Hananto

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu

ABSTRAK

Dalam proses perancangan poster tipografi, penulis akan membahas dan menjabarkan proses yang akan dilalui berdasarkan metodologi. Studi juga akan memaparkan secara mendalam mengenai landasan dan referensi dalam penciptaan karya. Penulis memilih merancang poster tipografi. Hal ini dikarenakan adanya relevansi dan urgensi dari kekuatan tipografi yang mampu menyampaikan pesan secara konkret dan ekspresif. Kekuatan ini menjadikan tipografi sebagai media yang berpotensi untuk dieksplorasi lebih jauh dan menghasilkan terobosan baru. Penulis akan mengangkat musik sebagai konten dalam penciptaan karya. Tipografi dan musik merupakan dua bidang seni yang bersifat abstrak dan memiliki keterkaitan antara keduanya. Hasil dari visualisasi akan diimplementasikan kedalam poster sebagai medium penyampaian kepada target audiens. Tahapan perancangan visual yang akan dilakukan mengacu pada metodologi perancangan Robin Landa.

Kata Kunci: Tipografi, Tipografi Eksperimental, Poster, Musik.

PENDAHULUAN

Tipografi adalah studi yang mempelajari mengenai bentuk dari huruf dan juga penyusunannya dalam berbagai medium (Landa 2011, 44). Dalam bidang desain grafis, tipografi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan suatu desain untuk mengkomunikasikan pesan di dalamnya. Rob Carter mengatakan bahwa fungsi tipografi selain mampu bekerja menyampaikan pesan, tipografi juga hadir sebagai elemen visual dan inspirasi untuk eksplorasi yang bebas. Studi dasar mengenai anatomi dari bentuk huruf bisa dieksplor lebih dengan tujuan mencapai

fungsi yang belum ditemukan sebelumnya (Carter 1997, 24). Heskett juga menuliskan bahwa bentuk dari sebuah tulisan atau huruf bisa memiliki kekuatan dalam mengkomunikasikan sesuatu dengan sangat *expressive or evocative* (Heskett, 2005). Dalam upaya menguji batasan - batasan dan kaidah - kaidah pemahaman yang ada dan menemukan kemungkinan fungsi ekspresi dari tipografi yang belum ditemukan sebelumnya. Eksplorasi tipografi disebut sebagai tipografi eksperimental. Dalam penciptaan karya tipografi eksperimental.

Dalam sejarah perkembangan tipografi, terdapat banyak seniman dan desainer yang sudah melakukan bereksperimen dengan tipografi untuk mencoba menghasilkan sebuah terobosan baru. Hal ini dapat dilihat pada gerakan futurisme, dada, *International Style*, dan *New Wave Typography*. Awal mula tipografi eksperimental ini diciptakan oleh Filippo Marinetti. Marinetti menggunakan tipografi untuk menyuarakan antusiasmenya terhadap laju pesat perkembangan kehidupan modern. Marinetti dan pengikutnya mulai memvisualisasikan puisi tanpa mengikuti aturan yang ada. Mereka menggunakan interpretasi visual sendiri, yang kemudian gerakan ini dikenal sebagai Futurisme (Seddon 2014, 45). Revolusi tipografi yang diciptakan melawan kaidah - kaidah klasik tradisional (Hollies 2001, 37). "*The futurist concept that writing and/or typography could become a concrete and expressive visual form*" (Philip B. Meggs 2006, 261). Gerakan dada juga menggunakan tipografi sebagai media komunikasi.. *Dadaist* juga sangat menyetujui sudut pandang Marinetti dan lebih jauh menekankan pada peran spontanitas, *automatic writing*, dan *chance operations* (Philip B. Meggs 2006, 265 - 269). Pada tahun 1960-an, gerakan *international typographic style* atau disebut juga dengan *swiss style*, menggunakan tipografi sebagai elemen utama dalam gaya ini dan elemen visual lain menjadi elemen kedua. Wolfgang Weingart mengajarkan muridnya untuk melihat tipografi dari segala sisi dan mencoba melampaui kaidah - kaidah tipografi (Seddon 2014, 166). Salah satu murid Weingart, Dan Friedman, yang berperan penting dalam *new wave typography* (Philip B. Meggs 2006, 472), mengajarkan tipografi dengan cara baru. Friedman mengajarkan sintaksis dan semantik. Mengeksplorasi lebih jauh prinsip - prinsip tipografi. Disamping hal tersebut, Friedman juga memikirkan mengenai *Readability* dan *Legibility*. Friedman mendorong murid - muridnya untuk memiliki kapasitas visual yang mampu menunjukkan sisi estetis tanpa melupakan fungsinya (Philip B. Meggs 2006, 467).

Jika melihat dari penjabaran di atas, maka tipografi sebagai elemen visual memiliki potensi dan kekuatan untuk bisa dieksplorasi lebih. Penulis membutuhkan konten sama seperti Marinetti. Konten yang dipilih penulis sebagai konten dalam visual atau sebagai elemen eksplorasi adalah Musik. Hal ini, dikarekanakan musik dapat memberikan inspirasi yang mempengaruhi visual dan juga sebaliknya. *Typography is often described in musical terms: we speak about its rhythm, pacing, and the relationships between positive and negative space* (Gosling, 2019). Tipografi memiliki kualitas keabstrakan yang kuat, sehingga dalam konteks memvisualisasikan sebuah musik dapat mengedepankan perasaan dan emosi selayaknya karya abstrak. Oleh karena itu tipografi sangatlah selaras dalam menjaga keabstrakan yang dihadirkan musik atau lagu. Sugiharto (2015, 302)

mengatakan bahwa musik merupakan bentuk seni yang paling ‘abstrak’ (fisiknya tidak terlihat) namun efek yang diberikan langsung dan konkret. Eksperimentasi ini akan diaplikasikan pada medium poster, sebagai media dua dimensi yang memiliki format besar. Dimana poster mampu mengundang unsur persuasif dan memiliki kapabilitas untuk menyampaikan suatu pesan secara tersirat atau tersurat kepada masyarakat (Landa 2013, 195). Penulis berharap hasil perancangan poster tipografi eksperimental ini dapat memberikan pandangan baru bagi peminat tipografi serta inspirasi para desainer.

Efek Rumah Kaca merupakan grup band Indonesia beraliran indie pop yang dibentuk pada tahun 2001. Setelah beberapa kali mengalami perubahan personel, pada akhirnya formasi band sudah ditetapkan terdiri dari 3 orang yaitu Cholil Mahmud (vokal & gitar), Akbar Bagus Sudiby (drum), dan Poppie Airil (bass). Dengan segmentasi anak muda, popularitas ERK bukan hanya di Indonesia saja. Pada tahun 2018, ERK menjadi perwakilan Indonesia untuk tampil di festival musik SXSW, Texas 2018. Pada penghujung tahun 2015 setelah 7 tahun vakum, ERK merilis album “Sinestesia”. Tema dalam musik yang diangkat difokuskan pada realitas sosial dan politik yang terjadi di sekitar. Setiap lagu di dalam album ini berasal dari gabungan beberapa lagu yang dikomposisikan kembali dengan durasi delapan hingga tiga belas menit. Judul - judul lagu di dalam album menggunakan nama warna. Penamaan judul tersebut diciptakan oleh bassis ERK, Adrian. Adrian mengidap *behecet’s disease*, penyakit yang membuat persepsi Adrian melihat warna jika mendengar nada. Album Sinestesia juga dinobatkan sebagai album Indonesia terbaik pada tahun 2016, di majalah Rolling Stone. Unsur - unsur musik yang terdapat dalam album Sinestesia juga akan dianalisis pada perancangan ini, guna mendapatkan pemahaman secara mendalam dan dikembangkan menjadi tipografi eksperimental.

KAJIAN TEORI

Tipografi adalah bentuk tulisan yang sudah dikomposisikan sedemikian rupa dalam suatu *void*. Tulisan, dalam konteks desain, bukanlah sebuah huruf, melainkan sebuah bentuk (Landa, 2013). Satu hal lain yang juga menjadi fungsi sekaligus kekuatan tipografi adalah kemampuan verbal, visual, dan vokal. Selagi dibaca dan ditafsirkan secara verbal, di saat yang bersamaan tipografi juga dapat dilihat dan ditafsirkan secara visual, juga didengar dan ditafsirkan secara audible (Carter, 1985: 112). Lebih dari itu, tipografi juga mampu menghadirkan suatu hal yang ‘subliminal’, secara tidak langsung hubungan antara tipografi dan ruang sekitarnya dapat menciptakan ‘struktur spasial’ yang dapat melahirkan berbagai kesan dan pesan (Carter, 1985: 67). Dalam konteks tipografi, ketika kita membicarakan mengenai tipografi eksperimental, secara umum kita berbicara mengenai upaya untuk ‘lepas’ dari kaedah-kaedah atau prinsip-prinsip tipografi moderen (Choi, 2019). Hal ini memberikan kesempatan kepada desainer untuk melakukan eksplorasi yang lebih mengenai tipografi sebagai ekspresi, dimana cara ini menjadi solusi dalam pemecahan masalah tipografi (Carter 2015, 61).

Menurut Jalaludin Rakhmat (2001: 268), musik itu sendiri merupakan tatanan nan

indah yang terdiri dari lirik, nada, dan irama. Ketika unsur tersebut digabungkan menjadi satu maka akan terbentuk sebuah keindahan yang dinamakan sebuah lagu. Lirik merupakan bagian dari karya sastra. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur - unsur pembangunannya yaitu tema, alur, latar, dan tokoh (Nurgiyantoro, 2007, 15) Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam (Siswanto, 2010: 39). Menurut Keraf (2006, 113) pengertian gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa.

Perancangan ini akan menggunakan medium poster. Poster sendiri merupakan media visual dua dimensi dengan format besar, memiliki daya pikat visual yang tinggi karena dapat menarik perhatian publik ketika sedang mengemudi, membaca, atau berjalan (Landa, 2011). Fungsi poster sebagai media penyampaian pesan sosial, budaya, politik dan komersial. Pada perancangan ini penulis mengacu pada medium poster untuk menarik perhatian publik terutama target audiens yang dituju.

METODOLOGI

Perancangan Visual

Dalam proses perancangan poster tipografi experimental sebagai visualisasi album Sinestesia karya Efek Rumah, penulis akan melalui metode sebagai berikut :



Gambar 1 Metodologi Desain Robin Landa. (Sumber: Landa 2011, 77-102)

Tahapan pertama yang akan dilalui penulis adalah *orientation*. Dalam fase ini, penulis akan memahami kebutuhan yang berkaitan dengan proyek desain. Untuk mendapatkan informasi, penulis akan melakukan metode penelitian kualitatif. Metode yang akan digunakan adalah studi pustaka dan wawancara. Hal ini berperan penting agar karya visual yang dihasilkan dapat berpacu pada sebuah penelitian konkret. Pada tahapan berikutnya merupakan *analysis*, hasil data yang telah dikumpulkan pada tahap pertama di analisa. Hasil analisis tersebut akan dirancang menjadi *brief* yang berisi batasan-batasan proyek perancangan karya visual tersebut.

Dari *brief* tersebut, penulis akan memasuki tahapan *conceptual design*, dalam fase ini penulis mulai menurunkan poin-poin dalam *design brief* dan merancang gagasan atau solusi desain. Penulis juga akan melihat beberapa contoh visual sebagai bentuk referensi. Berikutnya penulis akan memasuki tahapan keempat yaitu *Design Development*, proses menggagas ide yang masih abstrak menjadi konkret secara visual untuk mendapatkan konsep visual akhir yang hendak dicapai, pada tahap ini penulis akan melakukan *thumbnail sketches* yang bertujuan untuk menuangkan ide secara gambaran kasar, dari sketsa tersebut akan menghasilkan

desain alternatif. Pada tahapan terakhir yaitu *implementation*, tahapan dimana penulis menerapkan hasil desain yang telah dieksekusi secara final kedalam spesifikasi yang sudah ditentukan.

Analisis Struktural-Semiotik

Penelitian ini untuk meneliti unsur – unsur intrinsik dalam musik. Metode yang akan digunakan adalah struktural-semiotik mencakup penganalisisan struktural seperti: aspek bunyi, aspek sintaksis, dan aspek semantik. Analisis tersebut selanjutnya diperdalam dengan analisis semiotik sebagai langkah kelanjutan penganalisisan secara keseluruhan yang juga masih mengaitkan aspek sintaksis dan aspek semantik dalam memasuki analisis semiotik. Pengkajian lirik lagu dalam penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (*content analysis*) karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif. Menurut Buld, Thorpe, dan Donahwn dalam Zuchdi (1993:1) Analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Adapun prosedur analisis konten terdiri dari pengadaan data, penyelesaian data, pembuatan inferensi, teknik analisis data, validitas, dan reliabilitas data.

PEMBAHASAN

Pembahasan Data

Secara keseluruhan album menyampaikan mengenai isu sosial dan politik, kecuali lagu berjudul putih, yang juga merupakan lagu penutup dari album. ERK mengangkat berbagai kasus yang terjadi di Indonesia. ERK mengaku bahwa kemarahan merupakan penggerak dalam penciptaan album ini. Album Sinestesia ini merupakan ekspresi dan pemikiran penciptanya kedalam lirik dan musik. Proses analisis ini dilakukan guna memahami lirik sebagai karya sastra dari ERK yang menggunakan perpaduan antara gaya bahasa dan juga kata rasional yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penulis dapat mengetahui makna yang sebenarnya.

Tabel 1 Hasil Analisis makna dan gaya bahasa dalam album Sinestesia. (Sumber: Penulis, 2022)

No.	Judul	Fragmen	Makna	Nilai	Gaya Bahasa
1.	Merah	Ilmu Politik, Lara di Mana-mana, Ada-ada Saja	Realita politik Indonesia, sikap masyarakat yang apatis	Politik, Sosial, & Budaya	Personifikasi, Metafora, Satire, Paradoks, Hiperbola
2.	Biru	Pasar Bisa Diciptakan, Cipta Bisa Dipasarkan	Peluang pasar yang luas bisa diciptakan demi ekonomi yang lebih baik	Budaya & Ekonomi	Personifikasi, Metafora

3.	Jingga	Hilang, Nyala Tak Terperi, Cahaya Ayo Berdansa	Bentuk protes terhadap kurangnya penanganan kasus orang hilang yang terjadi di Indonesia.	Sosial & Politik	Personifikasi, Metafora, Alegori, Hiperbola
4.	Hijau	Keracunan Omong Kosong, Cara Pengolahan Sampah	Informasi dan media yang dapat diakses dengan sangat bebas	Sosial & Budaya	Personifikasi, Metafora, Ironi
5.	Putih	Tiada, Ada	Keadaan sosial atau kehidupan pasti akan berakhir melalui kematian	Sosial & Politik	Personifikasi, Metafora, Perifrasis
6.	Kuning	Keberagaman, Keberagaman	Toleransi keberagaman budaya di Indonesia.	Moral & Budaya	Personifikasi, Metafora

Dari tahap analisis data yang ada untuk saat ini, penulis melihat adanya variasi makna yang dipayungi nilai - nilai kehidupan. Melalui kesimpulan ini, penulis akan menciptakan serial poster tipografi. Penciptaan serial poster tipografi ini juga dikarenakan setiap lagu di dalam album yang terdiri dari fragmen lagu. Penulis juga mendapatkan kata yang akan dikembangkan lebih jauh untuk mendapatkan kata kunci yang lebih spesifik, yaitu penolakan, sosial, dan amarah. Makna yang terdapat dalam lagu ini akan menjadi konten di dalam perancangan tipografi eksperimental pada poster. Penulis akan bereksperimen dengan tipografi untuk menunjukkan makna dan emosi yang ada di dalam lagu. Selain itu, dikarenakan poster tipografi akan menjadi serial, penulis memiliki tantangan tersendiri dalam menciptakan visual yang *syntax* dan memiliki kesatuan dari makna yang berbeda.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Simpulan

Secara konklusif, proyek perancangan ini mengangkat unsur – unsur musik di dalam album Sinestesia karya Efek Rumah Kaca sebagai konten yang akan divisualisasikan. Visualisasi ini akan diwujudkan pada bentuk poster dan tipografi eksperimental. Proyek akan bereksperimentasi dengan tipografi sebagai bentuk visual komunikasi dari musik tersebut. Proyek dilakukan untuk menemukan terobosan baru dalam desain grafis terutama dalam pengolahan tipografi. Berdasarkan tahapan yang sudah dilalui penulis, penulis sampai pada tahap pembahasan mengenai analisis data, serta mencari referensi visual tipografi eksperimental yang memiliki keterkaitan dengan musik. Namun, sesungguhnya analisis data masih belum dilakukan sepenuhnya dan secara matang dikarenakan beberapa data masih belik terpenuhi. Maka, konsep dari visual masih belum dijelaskan.

Rekomendasi

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan perancangan ini berada dalam tahap proses pengerjaan lebih lanjut. Pada tahapan pengumpulan

data, penulis mendapati kesulitan ketika ingin melakukan wawancara. Selain itu, adanya halangan dalam menyesuaikan waktu yang tepat dengan ahli sastra dan kesalahan penulis adalah hanya menghubungi 1 ahli sastra. Maka, dalam upaya memberikan data yang sudah dijabarkan di atas, penulis hanya menggunakan metode kualitatif. Namun rekomendasi yang dapat diberikan penulis kepada pembaca adalah untuk mencoba menghubungi lebih dari 1 sumber, terkait ahli yang akan membantu tahapan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, R. (1997). *Working with Computer Type*. Mies, Switzerland: RotoVision.
- Choi, J. (2019, March 09). About the professor. Retrieved September 26, 2022, from <https://wp.nyu.edu/typesofartspring2019/2019/03/09/on-aesthetic-and-postmodern-typography/>
- Gosling, E. (2019, January 14). Turns out graphic design should be heard as much as seen. Retrieved September 26, 2022, from <https://eyeondesign.aiga.org/why-type-should-be-heard-as-much-as-seen/>
- Heskett, J. (2005). *Design*. Oxford, New York: Oxford University Press.
- Keraf, G. (2006). *Diksi & Gaya bahasa*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Landa, R. (2006). *Graphic design solutions*. Thomson Delmar Learning.
- Meggs, P. B. (1998). *A history of graphic design*. New York: J. Wiley & Sons.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada Univerisity Press.
- Pradopo, D. R. (1987). *Pemahaman Dan Penghayatan puisi Indonesia modern*. Jakarta, Indonesia: KITLV.
- Seddon, T. (2014). *20th century design: A decade-by-decade exploration of graphic style*. HOW Books.
- Sugiharto, I. B. (2015). *Untuk Apa Seni?* Bandung, Indonesia: Pustaka Matahari.